

# Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional Pada SMK GITA KIRTTI 1 Jakarta

Sri Purni Hernawati<sup>1</sup> dan Sutarno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi Manajemen, Universitas Pamulang  
Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Banten

<sup>2</sup>Sistem Informasi, STMIK Jakarta STI&K  
Jl. BRI Radio Dalam, Jakarta Selatan  
E-mail : dosen00566@unpam.ac.id, p4kt4rno@gmail.com

## Abstrak

Tujuan Penelitian untuk memperoleh bukti empirik tentang Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kedisiplinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru, menggunakan analisis statistik regresi Uji t dan Uji f. Obyek penelitian ialah Guru SMK Gita Kirtti 1 Jakarta. Data yang berhubungan dengan Kedisiplinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja dengan Kinerja Guru diperoleh dengan menggunakan atau menyebarkan koesioner. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dan Validitas tes menggunakan rumus korelasi Product Moment sedang uji Reliabilitas test menggunakan rumus Sperman Brown. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Kedisiplinan dengan Kinerja Guru memiliki hubungan yang positif sebesar 0,297, Motivasi dengan Kinerja Guru memiliki hubungan yang positif sebesar 0,524, Lingkungan Kerja dengan Kinerja Guru memiliki hubungan positif sebesar 0,378. Secara simultan Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, Lingkungan Kerja dengan Kinerja Guru memiliki hubungan positif sebesar 0,609. Persamaan yang didapat dari hasil penelitian adalah  $Y=4,795+0,462(X_1)+(0,499(X_2)=0,148(X_3)$ .

**Kata Kunci** : Kedisiplinan, Motivasi, Korelasi, Validitas

## Pendahuluan

Berbicara masalah kualitas pendidikan tidak ada habisnya, berbagai usaha ditempuh dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan kita. Hal ini bertujuan agar lulusan pendidikan kita sesuai dengan tuntutan jaman, walaupun masalah belajar masih dibatasi pada proses belajar mengajar di kelas, namun implikasinya dalam arti mutu atau kualitas masih sangat jauh mendasar, pendidikan tersebut ditempuh melalui penanaman sikap disiplin sesuai ketentuan terhadap siswa, guru, maupun semua instansi yang terkait dalam dunia pendidikan.

Salah satu hal yang sangat penting dalam setiap pengajaran di sekolah adalah guru dapat memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi peserta didik dan mampu mengembangkan nilai serta sikap yang sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan, agar

mereka kelak dapat menerapkannya pada tantangan dimasa yang akan datang. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan sulit untuk meramalkan jenis-jenis keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik dalam hidupnya kelak. Salah satu usaha pengajaran yang dipandang dapat mengatasi masalah tersebut adalah mengajarkan materi-materi yang sesuai dengan kurikulum yang telah disiapkan terlebih dahulu yang nantinya dapat dipergunakan untuk memecahkan permasalahan yang timbul dalam hidupnya. Sekarang ini, peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang nantinya dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah – masalah yang timbul dalam hidupnya.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi

rendahnya mutu hasil pendidikan yang menempatkannya pada posisi strategis sehingga setiap usaha peningkatan mutu pendidikan diperlukan perhatian besar terhadap peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru adalah figur sumber daya manusia yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Pendidikan dipercaya sebagai ujung tombak dalam upaya meningkatkan daya saing bangsa, karena bangsa yang melakukan investasi besar di bidang pendidikan telah terbukti berhasil meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dan memenangkan persaingan di pasar global. Bangsa Indonesia yang sedang mengalami krisis dimensi yang berkepanjangan telah mempunyai komitmen yang tinggi untuk memajukan pendidikan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena bangsa-bangsa yang berhasil mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dewasa ini adalah bangsa yang melaksanakan pembangunan dengan menekankan pada pembangunan pendidikan guna pengembangan kualitas sumber daya manusianya. Dengan melalui pendidikan maka akan memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Sebagai upaya yang bukan saja membuahkan manfaat yang besar, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering dirasakan belum memenuhi harapan. Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi dan kedisiplinan terhadap kinerja guru, maka direkomendasikan para guru untuk lebih meningkatkan motivasinya dalam melaksanakan tugas keseharian sebagai guru, Kepala Sekolah agar mendukung dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi para guru untuk mengikuti pelatihan dan kursus-kursus agar kompetensi guru meningkat[1].

Dari uraian diatas dapat dilihat seberapa besar pengaruh Kedisiplinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru.

## Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a) Tempat Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan di SMK Gita Kirtti 1 Jakarta Jl. BRI Radio Dalam Kebayoran Baru Jakarta Selatan .

### b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d Juni 2019

### c) Tahapan Penelitian

#### (a) Tahap Persiapan

Tahap ini adalah tahapan awal yang berkaitan dengan perijinan, terhadap SMK Gita Kirtti 1 Jakarta sebagai tempat penelitian dari Universitas Pamulang dan angket skala sikap yang digunakan untuk memperoleh data penelitian.

#### (b) Tahap pengumpulan data

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan penyebaran kuisioner untuk memperoleh data penelitian di SMK Gita Kirtti 1 Jakarta.

#### (c) Tahap pengolahan data

Tahap ini untuk mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan kuesioner.

#### (d) Tahap penyusunan laporan

Tahap ini merupakan tahap pembuatan laporan hasil penelitian

### d) Jenis Penelitian

Suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul yang sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya [2]. Dengan demikian maka metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang membahas tentang cara-cara atau teknik yang dipakai dalam rangka mencapai suatu tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik. Jenis pendekatan bersifat cross sectional karena mempelajari dinamika korelasi yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel berkaitan dengan satu atau lebih variabel

yang lain. Metode survei dapat dipergunakan untuk memudahkan di dalam menemukan pengaruh-pengaruh antara variabel bebas dan terikat berdasarkan fakta dan data yang sudah terjadi sehingga penelitian dilakukan tanpa ada sesuatu perlakuan (treatment) apapun dari peneliti. Sasaran atau obyek survei disebut elemen dan seluruh elemen disebut populasi. Sebagian dari populasi disebut sampel. Dalam penelitian survei ini sangat erat hubungan dengan pengumpulan data dan penyajian data, maka untuk memperoleh data tersebut penulis menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada responden. Dan yang menjadi responden dalam penelitian adalah guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan Gita Kirtti 1 Jakarta. Dan setelah data terkumpul dilakukan proses pengolahan, penyajian, dan pengujian data untuk melihat pengaruh kedisiplinan, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

### Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini telah ditentukan jenis variabel penelitian yakni variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, dan variabel bebas. Perubahan variabel lain dalam hal ini adalah variabel bebas dinyatakan dengan X, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab variabel pertama Kedisiplinan(X1), Motivasi sebagai variabel kedua (X2), dan Lingkungan Kerja sebagai variabel ketiga (X3), Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi (Y).

#### 1) Pengaruh Kedisiplinan (X1)

Kedisiplinan merupakan pola tingkah laku individu atau sekelompok orang yang didasarkan pada peraturan-peraturan atau tata tertib guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran pengaruh kedisiplinan secara operasional didefinisikan sebagai skor yang diperoleh responden melalui jawaban dari pernyataan-pernyataan dimana setiap

pernyataan dirancang dan dituangkan dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan berdasarkan pembobotan jawaban yaitu : Sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1, lihat Tabel 1.

Tabel 1: Dimensi Variabel Kedisiplinan

No	Dimensi	Indikator
1	Peraturan	1. Upaya menuju keberhasilan sekolah 2. Menanamkan sikap perilaku yang baik sesuai aturan
2	Tata tertib	1. Langkah penerapan disiplin kerja guru dalam pendidikan 2. Peningkatan mutu pendidikan
3	Tanggung jawab	1. Kewajiban yang diwujudkan dalam bentuk tugas 2. Sasaran keberhasilan pendidikan

#### 2) Motivasi ( X2)

Secara konseptual motivasi kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dari seseorang guru untuk berperilaku dalam menjalankan profesi keguruannya. Pengukuran motivasi secara operasional didefinisikan sebagai skor yang diperoleh responden melalui jawaban dari pernyataan-pernyataan dimana setiap pernyataan dirancang dan dituangkan dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan berdasarkan pembobotan jawaban, yaitu: Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1, lihat Tabel 2.

#### 3) Lingkungan Kerja (X3)

Secara konseptual lingkungan kerja dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja dalam setiap organisasi sekolah yang mempunyai peranan penting karena lingkungan kerja mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugas, kondisi, dan hasil kerjanya. Lingkungan kerja yang baik akan menyebabkan guru bekerja dengan baik dan bersemangat.

Pengukuran lingkungan kerja secara operasional didefinisikan sebagai skor yang diperoleh responden melalui jawaban dari pernyataan-pertanyaan di mana setiap pernyataan dirancang dan dituangkan dalam bentuk skala likert dengan lima pilihan berdasarkan pembobotan jawaban, yaitu : Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Kurang setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1, lihat Tabel 3.

Tabel 2: Dimensi Variabel Motivasi

No	Dimensi	Indikator
1	Kebutuhan akan prestasi	1. Kreativitas 2. Memperhitungkan keberhasilan 3. Menyatu dengan tugas
2	Kebutuhan akan kekuasaan	1. Mempengaruhi dan mengendalikan orang lain

Tabel 3: Dimensi Variabel Lingkungan Kerja

No	Dimensi	Indikator
1	Lingkungan Fisik	1. Sarana dan Prasarana
2	Lingkungan non fisik	1. Hubungan antar personal

#### 4) Kinerja Guru

Kinerja guru dalam penelitian ini adalah unjuk kerja seorang guru dalam mengajar yang didasarkan atas kompetensi dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai guru. Pengukuran kinerja guru secara operasional didefinisikan sebagai skor yang diperoleh responden melalui jawaban dari pernyataan-pernyataan di mana setiap pernyataan dirancang dan dituangkan dalam bentuk skala likert dengan lima pilihan berdasarkan pembobotan jawaban, yaitu : Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1.

Tabel 4: Dimensi Variabel Kinerja Guru

No	Dimensi	Indikator
1	Merencanakan Pembelajaran	1. Merumuskan tujuan pembelajaran 2. Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran 3. Merumuskan kegiatan belajar mengajar
2	Melaksanakan Pembelajaran	1. Merencanakan penilaian 2. Memulai pembelajaran 3. Menyampaikan pembelajaran 4. Menutup pembelajaran

#### 5) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada Tabel 5 ini adalah untuk mengukur variabel Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Kinerja Guru yang merupakan bahan untuk pengujian antara keempat variabel tersebut

### . Penentuan Subyek penelitian

#### 1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian [3]. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan Gita Kirtti 1 Jakarta. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini populasinya adalah semua guru yang bekerja pada SMK Gita Kirtti 1 Jakarta, yang berjumlah 40 Orang.

#### 2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan begitu juga sebaliknya [2].

3) Teknik pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel untuk responden yang digunakan adalah melalui kuesioner dilakukan berdasarkan kaidah dasar prob-

ability sampling, melalui teknik pengambilan sampel secara proporsional. menyatakan besarnya sampel dapat diambil dalam suatu penelitian adalah apabila subyeknya kurang 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% -15% atau 20%-25% atau lebih [3].

Tabel 5: Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Kuesioner
1	Pengaruh Kedisiplinan (X <sub>1</sub> )	1. Peraturan	1. Upaya menuju keberhasilan sekolah 2. Menanamkan perilaku yang baik sesuai aturan	1, 2, 3
		2. Tata Tertib	1. Langkah penerapan disiplin kerja guru dalam pendidikan 2. Peningkatan mutu pendidikan sekolah	4, 5, 6
		3. Tanggung Jawab	1. Kewajiban yang diwujudkan dalam tugas 2. Sasaran peningkatan keberhasilan pendidikan	7, 8, 9, 10
2	Motivasi (X <sub>2</sub> )	1. Kebutuhan akan prestasi	1. Kreatifitas 2. Memperhitungkan keberhasilan 3. Menyatu dengan tugas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		2. Kebutuhan akan kekuasaan	1. Mempengaruhi dan mengendalikan orang lain	9, 10
3	Lingkungan Kerja (X <sub>3</sub> )	1. Lingkungan Fisik	1. Sarana dan prasarana	1, 2
		2. Lingkungan Non Fisik	1. Hubungan antar personal	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
4	Kinerja Guru (Y)	1. Merencanakan pembelajaran	1. Merumuskan tujuan pembelajaran 2. Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran 3. Merumuskan kegiatan belajar mengajar	1, 2, 3, 4, 5
		2. Melaksanakan pembelajaran	1. Merencanakan penilaian 2. Memulai pembelajaran 3. Menyampaikan pembelajaran	6, 7, 8
		3. Mengevaluasi pembelajaran	1. Melaksanakan evaluasi 2. Tindak lanjut	9, 10

**Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Editing, dimaksudkan untuk memeriksa ulang seluruh data yang diperoleh dari kuesioner untuk melengkapi kebenaran dan relevansi dari hasil penelitian.
2. Skoring, pemberian nilai atau skor dari masing-masing jawaban disesuaikan berdasarkan jumlah alternatif jawaban yang disediakan.
3. Tabulasi, tahapan selanjutnya semua data yang masuk diformulasi kan dalam tabel. Tabel yang dibutuhkan dalam penelitian adalah tabel distribusi frek-

wensi kemudian diberikan penjelasan-penjelasan secara terperinci, mendalam dan sistematis berdasarkan pemikiran logis sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

Selanjutnya, dalam analisis data hasil kuesioner/angket diukur dengan menggunakan Skala Likert. “Salah satu cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan Skala Likert “Jadi Skala Likert digunakan untuk menggunakan pengaruh kedisiplinan, motivasi, lingkungan kerja dan kinerja guru. Penentuan skor dan kategori didasarkan pada skala interval, dimana setiap pertanyaan diberi skor 1 sampai 5 yang menggunakan nilai tertinggi dan terendah. Semua pertanyaan pada kuesioner merupakan pertanyaan positif dengan alternatif jawaban

dan skor dikategorikan sebagai berikut [4] :

- Jawaban alternatif a, diberi skor 5
- Jawaban alternatif b, diberi skor 4
- Jawaban alternatif c, diberi skor 3
- Jawaban alternatif d, diberi skor 2
- Jawaban alternatif e, diberi skor 1

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kedisiplinan terhadap kinerja adalah dengan menggunakan statistic (SPSS/ Statistical package for the Sosial Sciences) Versi 7.5, yang merupakan alat bantu untuk menganalisa pengaruh variabel X terhadap Y. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kuantitatif untuk pengujian data, guna mengetahui apakah hipotesa dalam penelitian didukung atau tidak oleh pernyataan yang sesungguhnya di obyek penelitian[5].

## Uji Data

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu instrument. Validitas ialah derajat ketepatan dari instrument yang kita gunakan. Instrumen digunakan untuk mengukur sesuatu untuk mendapatkan data. Data tersebut digunakan untuk mengambil kesimpulan atau keputusan. Jika instrument yang digunakan tidak valid, artinya penelitian tersebut tidak terbukti kebenarannya dan penelitiannya gagal. Teknik yang digunakan untuk menganalisis test tersebut valid atau tidak digunakan rumus korelasi Product moment. Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antar skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total [3].

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2 (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad (1)$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi product moment sederhana antara variabel X dan variabel Y.

n : Jumlah sampel yang diteliti

x : Jumlah skor jawaban yang

menyangkut pertanyaan variabel x ( variabel bebas).

y : Jumlah skor jawaban yang menyangkut pertanyaan variabel y ( variabel terikat)

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Berarti test tersebut bisa dikatakan reliabel apabila tes tersebut sudah konsisten atau dapat dipercaya. Setelah peneliti mengadakan pengujian validitas tes maka dalam hal ini mengemukakan teknik uji reliabilitas test. Adapun teknik-teknik yang biasa digunakan untuk menguji reliabilitas suatu test adalah sebagai berikut [3]:

- Test-retest atau test ulang. Pengujian reliabilitas dengan pengtesan dua kali pada subyek yang sama. Antara test yang pertama dengan kedua harus diberi jarak minimal tiga minggu, setelah itu nilai test yang pertama dengan test yang kedua dikorelasikan.

- Test bentuk paralel. Kepada subjek yang sama diberikan dua bentuk tes secara berturut-turut, tanpa tenggang waktu. Kedua tes tersebut diasumsikan setara, baik tingkat kesukaran atau materinya. Hasil kedua tes tersebut kemudian dikorelasikan.

- Test splithalp atau belah dua. Test dilakukan hanya satu kali kemudian hasilnya dibagi dua antara nomor ganjil dengan nomor genap.

Cara yang digunakan peneliti untuk menguji apakah test tersebut reliabel atau tidak digunakan teknik yang ketiga, yaitu tes belah dua, dengan alasan untuk menyingkat waktu dan menghemat biaya. Teknik yang digunakan peneliti untuk mencari atau mengetahui test tersebut reliabel atau tidak, peneliti menggunakan rumus Spearman –Brown dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot x r_{1/2 1/2}}{\left( 1 + r_{1/2 1/2} \right)} \quad (2)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$r_{1/21/2}$  =  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument

3. Pengujian Hipotesis dengan Analisis Regresi

Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel. Rumus yang digunakan untuk menentukan korelasi :

(a) Rumus Korelasi Product Moment sederhana

Rumusan korelasi Product Moment sederhana sebagaimana pendapat yang dikemukakan sebagai berikut [3] :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2 (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad (3)$$

(3)

Keterangan :

$r$  : Koefisien korelasi product moment sederhana antara variabel  $x$  dan variabel  $y$ .

$n$  : Jumlah sampel yang diteliti

$x$  : Jumlah skor jawaban yang menyangkut pertanyaan variabel  $x$  ( variabel bebas).

$y$  : Jumlah skor jawaban yang menyangkut pertanyaan variabel  $y$  ( variabel terikat)

(b) Rumus Korelasi Product Moment Ganda

Rumusan korelasi Product Moment ganda sederhana pendapat yang dikemukakan sebagai berikut :

$$r_{x_1x_2x_3y} = \sqrt{\frac{r^2x_1y - r^2x_2y - r^2x_3y - 3rx_1yrx_2yrx_3y/rx_1x_2x_3}{1 - r^2x_1x_2x_3}} \quad (4)$$

(4)

Keterangan :

$rx_1x_2x_3y$  = Korelasi ganda antara  $x_1, x_2$  dan  $x_3$  terhadap  $y$

$rx_1y$  = Korelasi sedrhana antara  $x_1$  dengan  $y$

$rx_2y$  = Korelasi sedrhana antara  $x_2$  dengan  $y$

$rx_3y$  = Korelasi sedrhana antara  $x_3$  dengan  $y$

$rx_1x_2x_3$  = Korelasi sederhana antara  $x_1$  dengan  $x_2$  dan  $x_3$

(c) Uji  $t_{hitung}$

Untuk menguji signifikasi hubungan, yaitu apakah hubungan yang dimaksudkan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu dilakukan uji signifikasi, baik korelasi product moment sederhana maupun ganda menggunakan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (5)$$

Keterangan ;

$t_{hitung} = t_{tabel}$

$r$  = koefisien korelasi product moment sederhana

$n$  = jumlah sampel

Jika hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (tabel nilai distribusi  $t$ ), maka  $H_0$ ditolak dan  $H_a$ diterima, sedangkan jika hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (tabel nilai distribusi  $t$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari analisa tersebut diatas, apabila ditemukan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{r^2 / k}{(1 - r^2) / (n - k - 1)} \quad (6)$$

(6)

Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi product moment ganda yang telah ditemukan

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah sampel

$F_{hitung} = F_{hitung}$  (yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  ) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka koefisien korelasi product moment ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

## Hasil dan Pembahasan

### Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Menengah Kejuruan Gita Kirrti 1 Jakarta. Sebanyak 40 kuesioner yang disebar. Jumlah pertanyaan yang dibuat sebanyak 10 pertanyaan dengan rincian variabel (X1) Pengaruh Kedisiplinan berjumlah 10 pertanyaan, (X2) Motivasi berjumlah 10 pertanyaan, (X3) Lingkungan Kerja berjumlah 10 pertanyaan dan variabel (Y) Kinerja Guru berjumlah 10 pertanyaan. Dari sejumlah kuesioner yang terkirim ke responden Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Gita Kirrti 1 Jakarta, yang dikembalikan dan dapat diproses selanjutnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 6: Kalkulasi kuesioner yang disebar dengan hasil yang dikumpulkan

Keterangan	Kuesioner
Total kuesioner yang disebar	40
Kuesioner yang dikembalikan	40
Kuesioner yang tidak kembali	-
Total kuesioner yang dapat diolah	40

Tabel 7: Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah
<b>Usia</b>	
Usia < 20 tahun	0
Usia 21-30 tahun	11
Usia 31-40 tahun	7
Usia 41-50 tahun	15
Usia >50 tahun	7
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-Laki	18
Perempuan	22
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>
<b>Pendidikan</b>	
Pendidikan D3	1
Pendidikan S1	36
Pendidikan S2	4
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>
<b>Lama Bekerja</b>	
< 3 tahun	3
3-5 tahun	5
7-10 tahun	10
11-15 tahun	8
16-20 tahun	10
>20 tahun	4
<b>Jumlah Total</b>	<b>40</b>

### Uji Data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila butir pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Instrumen digunakan untuk mengukur sesuatu untuk mendapatkan data. Data digunakan untuk mengambil kesimpulan atau keputusan. Teknik yang digunakan untuk Uji validitas dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan angka kasar. Dalam hal ini penulis uji validitas dengan melihat nilai hasil test Kedisiplinan (X1) terhadap Y, Motivasi (X2) terhadap Y dan Lingkungan Kerja (X3) terhadap Y. Jumlah sampel soal yang digunakan adalah sebanyak 10 setiap variabel. Dari hasil hitung untuk uji validitas test **Kedisiplinan (X1) = 0,390, Motivasi (X2) = 0,566 dan Lingkungan Kerja (X3) = 0,198**. Dengan menggunakan rumus di atas diketahui korelasi antara (X1) terhadap Y, (X2) terhadap Y dan (X3) terhadap Y.

#### 2. Uji Reliabilitas

Selain suatu test harus memiliki validitas, maka harus juga memiliki reliabilitas. Cara yang digunakan untuk menguji apakah test tersebut reliabilitas atau tidak digunakan teknik test belah dua, dengan alasan untuk menyingkat waktu dan menghemat biaya menggunakan rumus Spearman Brown. Korelasi antara dua belahan test yaitu belahan ganjil sebagai X dan belahan genap sebagai Y. Adapun angka yang diperoleh dari masing-masing variabel antara **Kedisiplinan (X1) = 0,319, Motivasi (X2) = 0,404 dan Lingkungan Kerja (X3) = 0,857**

#### 3. Analisis Regresi

##### (a) Pengaruh Kedisiplinan (X1) terhadap Y

Data untuk menghitung nilai korelasi Product Moment sederhana dan persamaan regresi sederhana variabel pengaruh kedisiplinan terhadap variabel kinerja guru (Y). Besarnya pengaruh variabel kedisiplinan secara signifikan terhadap variabel

kinerja guru dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment sederhana.

Koefisien Korelasi ( $r$ ) antara variabel independen pengaruh kedisiplinan ( $X_1$ ) dan variabel dependen kinerja guru ( $Y$ ) adalah sebesar 0,297. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh kedisiplinan ( $X_1$ ) dan variabel kinerja guru ( $Y$ ) memiliki hubungan yang positif. Ditentukan bahwa jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (tabel nilai distribusi  $t$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sedangkan jika hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (tabel nilai distribusi  $t$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan besarnya nilai korelasi variabel  $X_1$  dan  $Y$  ( $r_{X1}$ ) sebesar 0,297 maka didapat nilai :  $t$  hitung sebesar 1,916. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel dengan tingkat kepercayaan 95% maka didapatkan nilai  $t$  tabel sebesar 13,16. Hal ini berarti hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga terdapat pengaruh positif variabel kedisiplinan terhadap kinerja guru. Untuk mengetahui besarnya prediksi bagaimana (naik-turunnya) variabel kinerja guru ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel kedisiplinan ( $X_1$ ), maka digunakan rumus regresi linier sederhana. Maka dihasilkan nilai  $a$  sebesar = 20,89 dan nilai  $b$  sebesar = 0,528 sehingga persamaan regresi linier sederhana dapat disusun sebagai berikut :  $Y = 20,89 + 0,528 (X_1)$ . Dari persamaan tersebut dihasilkan nilai  $b$  yang positif (+) dan diartikan bahwa variabel kedisiplinan ( $X_1$ ) dan variabel kinerja guru ( $Y$ ) mempunyai hubungan yang positif. Uji  $t$  dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen kinerja guru ( $Y$ ) atau menguji signifikansi korelasi antara variabel (independent) kedisiplinan ( $X_1$ ) terhadap variabel (dependent) kinerja guru ( $Y$ )

(b) **Motivasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ )**

Untuk menghitung nilai korelasi

Product Moment sederhana dan persamaan regresi sederhana, variabel motivasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ). besarnya korelasi variabel motivasi ( $X_2$ ) secara signifikan terhadap variabel kinerja guru dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi Product moment sederhana. Dengan demikian persamaan korelasi variabel motivasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) adalah sebesar = 0,524. Nilai tersebut berarti tingkat hubungan kedua variabel tersebut berada dalam kategori tinggi. Ditentukan bahwa jika hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (tabel nilai distribusi  $t$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sedangkan jika hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (tabel nilai distribusi  $t$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan besarnya nilai korelasi variabel motivasi ( $X_2$ ) dan  $Y$  ( $r_{X2y}$ ) sebesar = 0,524 atau 52,40%, maka didapat nilai  $t$  hitung sebesar 3,796. Besarnya nilai  $t$  hitung sebesar 3,796 tersebut selanjutnya dibandingkan  $t$  tabel dengan tingkat kepercayaan 95%, maka didapatkan nilai  $t$  tabel sebesar = 10,46. Hal ini berarti hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga terdapat pengaruh positif terhadap kinerja guru. Untuk mengetahui besarnya prediksi bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel kinerja guru ( $Y$ ) dipengaruhi variabel motivasi ( $X_2$ ) maka digunakan rumus regresi linier sederhana. Berdasarkan perhitungan dihasilkan nilai  $a$  sebesar = 19,200 dan nilai  $b$  sebesar = 0,562 sehingga persamaan regresi linier sederhana dapat disusun sebagai berikut :  $Y = 19,200 + 0,562 (X_2)$ . Dari persamaan tersebut dihasilkan nilai  $b$  yang positif (+) dan ini dapat diartikan bahwa variabel motivasi ( $X_2$ ) dan variabel kinerja guru ( $Y$ ) memiliki hubungan yang kuat dan positif.

(c) **Lingkungan Kerja ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ )**

Untuk menghitung nilai korelasi Product Moment sederhana dan persamaan regresi sederhana vari-

abel lingkungan kerja (X3) terhadap variabel kinerja guru (Y), dapat dihitung dengan menggunakan rumus koreasi Product Moment sederhana. Dengan demikian besarnya korelasi variabel lingkungan kerja (X3) terhadap variabel kinerja guru (Y) adalah sebesar  $=0,378$ . Nilai tersebut berarti tingkat hubungan masalah kedua variabel berada dalam kategori positif. Selanjutnya untuk menguji apakah hubungan kedua variabel tersebut dapat diberlakukan untuk seluruh populasi yang ada, digunakan rumus uji signifikansi korelasi. Diketahui bahwa jika hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (tabel nilai distribusi t), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sedangkan jika hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (tabel nilai distribusi t) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan besarnya nilai korelasi variabel (X3) dan Y(rX3) sebesar 0,378 maka didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,66. Besarnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar = 3,66 tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95% maka didapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 12,36. Hal ini berarti hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga terdapat pengaruh yang positif (+), variabel lingkungan kerja (X3) terhadap kinerja guru (Y). Untuk mengetahui besarnya prediksi bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel kinerja guru (Y) dipengaruhi variabel lingkungan kerja (X3), maka digunakan rumus regresi linier sederhana. Maka dihasilkan nilai a sebesar = 26,295 dan nilai b sebesar =0,423 sehingga persamaan regresi linier sederhana dapat disusun sebagai berikut :  $Y=26,295 + 0,423 (X3)$ . Dari persamaan tersebut dihasilkan nilai b yang positif (+) dan ini dapat diartikan bahwa variabel independen lingkungan kerja (X3) dan variabel dependent kinerja guru (Y) memiliki hubungan yang positif. Uji t dilakukan untuk mengetahui antara variabel (independen)

lingkungan kerja (X3) terhadap variabel (dependen) kinerja guru (Y) atau menguji signifikansi korelasi antara variabel independen lingkungan kerja(X3) terhadap variabel dependen kinerja guru (Y).

(d) **Hubungan pengaruh Kedisiplinan (X1), Motivasi (X2) dan Lingkungan Kerja (X3) secara bersama-sama terhadap tingkat Kinerja guru (Y)**

Berdasarkan hasil yang didapatkan dapat dihitung korelasi Product Moment Ganda dan persamaan regresi ganda variabel kedisiplinan (X1), Motivasi (X2) dan lingkungan Kerja (X3) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kedisiplinan, motivasi dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru, digunakan rumus korelasi Product Moment Ganda. Koefisien korelasi antara kedisiplinan (X1), Motivasi (X2) dan lingkungan Kerja (X3) terhadap kinerja guru (Y) yang didapatkan sebesar 0,609. Nilai tersebut berarti tingkat hubungan masalah ketiga variabel memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap variabel kinerja guru (Y). Dengan telah diketahuinya kerja ketiga korelasi tersebut ( $r_{X1y}=0,297$  ;  $r_{X2y}=0,524$  ;  $r_{X3y}=0,378$  :  $r_{X1X2X3}=0,609$ ), selanjutnya dapat dihitung harga korelasi berganda. Maka didapatkan besarnya nilai variabel kedisiplinan (X1), Motivasi (X2) dan Lingkungan Kerja (X3) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) sebesar 0,698. Pengaruh kedisiplinan (X1), Motivasi (X2) dan lingkungan Kerja (X3) secara simultan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Y). Selanjutnya untuk menguji apakah hubungan keempat variabel tersebut dapat diberlakukan untuk seluruh populasi yang ada, digunakan rumus uji signifikansi, korelasi ganda. Ditentukan bahwa apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  , maka

koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Maka didapat besarnya  $f_{hitung}$  sebesar = 7,086 selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $f_{tabel}$  (tabel nilai distribusi t) dengan tingkat kepercayaan 95%, dan tingkat kesalahan 5%, didapatkan nilai  $f_{tabel}$  sebesar = 9,578. Dengan demikian hal ini berarti bahwa hasil  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat pengaruh positif. Untuk mengetahui besarnya prediksi bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel kinerja guru (Y) yang dipengaruhi oleh variabel kedisiplinan ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ) dan lingkungan Kerja ( $X_3$ ) secara bersama-sama maka digunakan rumus regresi linier ganda. Maka dihasilkan nilai a sebesar = 4,795 dan nilai b sebesar 0,148 sehingga persamaan regresi linier ganda dapat disusun sebagai berikut :  $Y = 4,795 + 0,462X_1 + 0,499X_2 + 0,148X_3$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- $H_1$ = Pengaruh kedisiplinan dengan kinerja guru memiliki hubungan positif sebesar 0,297. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada hubungan pengaruh kedisiplinan dengan kinerja guru, sehingga dengan adanya kedisiplinan yang baik dapat membantu guru untuk meningkatkan kinerja guru.
- $H_2$ = Motivasi dengan kinerja guru memiliki hubungan yang kuat dan positif sebesar 0,524. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada hubungan motivasi dengan kinerja guru. Dengan kata lain kebutuhan prestasi merupakan motivasi dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.
- $H_3$ = Lingkungan kerja dengan kinerja guru memiliki hubungan yang cukup kuat dan

positif sebesar 0,378. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada hubungan lingkungan kerja dengan kinerja guru, sehingga lingkungan kerja yang ada disekitar para pekerja dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembanya dan dapat meningkatkan kinerja guru.

- $H_4$ = Pengaruh kedisiplinan, motivasi dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru memiliki hubungan yang kuat positif sebesar 0,609. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada hubungan pengaruh kedisiplinan, motivasi dan lingkungan kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru.

Dari uji hipotesis ternyata ketiga hipotesis yang diajukan secara signifikan dapat diterima, baik itu hubungan kedisiplinan terhadap kinerja guru, hubungan motivasi terhadap kinerja guru maupun hubungan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Dengan penerimaan hipotesis tersebut berarti bahwa kedudukan ketiga variabel independen terhadap kinerja guru dapat dipercaya. Dari data hasil penghitungan menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel bebas memberikan kontribusi dalam kinerja guru secara baik akan mendatangkan manfaat bagi siswa dan akhirnya semakin besar nilai dari variabel pengaruh kedisiplinan, motivasi dan lingkungan kerja, makin baik pula kinerja guru dalam melaksanakan aktivitas dalam bekerja.

## Penutup

Setelah dilakukan analisis dan perhitungan terdapat pengaruh positif antara Kedisiplinan ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ) dan Lingkungan Kerja ( $X_3$ ) secara bersama-sama dengan Kinerja Guru (Y). Perhitungan korelasi ganda  $r = 0,609$  atau 60,9%. Besarnya koefisien korelasi berganda sebesar 0,698, dan  $f_{hitung}$  7,086. Dengan didapatkannya persamaan regresi ganda dari keempat variabel tersebut, dimana  $Y = 4,795 + 0,462(X_1) + 0,499(X_2) + 0,148(X_3)$ , maka dapat diperkirakan bahwa setiap ke-

naikan variabel Kedisiplinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja secara bersama-sama dapat meningkatkan kinerja guru.

Manajemen sekolah di sarankan agar mengusahakan tersedianya sumber informasi dan sarana prasarana pendukung pencapaian program sekolah serta memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru serta pembinaan guru yang kinerjanya rendah perlu dilakukan secara teratur, sehingga dapat meningkatkan kinerja yang diinginkan standar kerja karena setiap sekolah mempunyai budaya organisasi yang tidak sama maka perlu diteliti lebih lanjut sebagai bahan perbandingan antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain.

## Daftar Pustaka

- [1] Endy Eros, “Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah”, *Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi* Vol. 1 No. 1, 2014.
- [2] Mohamad Ali, “Penelitian kependidikan Prosedur dan Strategi”, Angkasa, Bandung, 1984.
- [3] Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian”, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- [4] Prabu Anwar Mangkunegara, “Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia”, Refika Aditama, Bandung, 2005
- [5] Singgih Santoso, “SPSS Versi 7.5 Mengolah Data Statistik Secara Professional”, Elekmedia Komputindo, Jakarta, 2000.